

BAB I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sesuai dengan Undang-undang no 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005 - 2025 serta Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) IV Tahun 2020 – 2025, telah mengamanatkan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, mandiri, adil dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas dan berdaya saing.

Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kelautan dan Perikanan 2020-2024 merupakan penerjemahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2020-2024 di bidang kelautan dan perikanan. Sebagaimana Renstra Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) maka tujuan pembangunan kelautan dan perikanan adalah: (i) meningkatkan daya saing SDM kelautan dan perikanan; (ii) meningkatkan kontribusi ekonomi sektor kelautan dan perikanan terhadap perekonomian nasional; (iii) meningkatkan kelestarian sumber daya kelautan dan perikanan; dan (iv) meningkatkan tatakelola pemerintahan yang baik. Pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui arah kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan, antara lain: (i) memperbaiki komunikasi dengan nelayan; (ii) optimalisasi potensi perikanan budidaya; (iii) pengembangan industrialisasi kelautan dan perikanan; (iv) pengelolaan wilayah laut, pesisir, dan pulau-pulau kecil serta penguatan pengawasan

Perikanan budidaya yang berkelanjutan menjadi pedoman bagi Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya untuk membangun sektor perikanan budidaya. Sebagai salah satu upaya penyediaan pendukung ketersediaan pakan di dunia,

perikanan budidaya menjadi bagian yang cukup diperhitungkan dalam mewujudkan ketahanan pangan. Langkah yang ditempuh oleh Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya dalam mewujudkan hal tersebut adalah melalui beberapa kebijakan yaitu: 1) Pengelolaan sistem kawasan dan kesehatan ikan; 2) Pengelolaan sistem perbenihan ikan; 3) Pengelolaan sistem produksi dan usaha; 4) Pengelolaan sistem pakan dan obat ikan dan 5) Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Perikanan Budidaya.

Hal tersebut diatas turut didukung oleh mulai majunya pola pikir masyarakat Indonesia yang mulai mengedepankan kualitas pangan dibandingkan dengan kuantitas, salah satunya adalah konsumsi protein bersumber daging putih (ikan) dibandingkan dengan protein daging merah, selain harganya yang relatif lebih murah, daging putih (ikan) juga mengandung omega 3 serta omega 6 yang bermanfaat dalam mengontrol kolesterol dalam darah dan sangat direkomendasikan bagi masyarakat dengan keluhan kolesterol tinggi serta bagi Lansia terutama yang disertai dengan gejala hipertensi.

Pembangunan perikanan budidaya yang berdaya saing dan berkelanjutan menjadi arah pembangunan Perikanan Budidaya secara normal yang dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (DJPB).

Dengan potensi dan kekuatan yang ada. Ditjen. Perikanan Budidaya berusaha menjadikan perikanan budidaya yang mandiri, berdaya saing dan berkelanjutan berbasis pada kepentingan nasional dan didukung oleh Sumber Daya Saing (SDM) yang berkualitas. Perikanan budidaya merupakan salah satu sector yang diharapkan dapat meningkatkan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan (terutama pembudidaya ikan), menopang ketahanan dan keamanan pangan, serta mewujudkan keberlanjutan lingkungan serta berkontribusi dalam peningkatan Produk Domestik Brutto (PDB) Nasional. Optimalisasi potensi perikanan budidaya yang masuk dalam arah kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan diwujudkan dalam Sasaran Strategis (SS) DJPB tahun 2020-2024 yaitu adalah sebagai berikut: (1) Meningkatnya kesejahteraan masyarakat perikanan budidaya; (2) Ekonomi sektor perikanan budidaya meningkat; (3) Pengelolaan kawasan perikanan budidaya yang

berkelanjutan; (4) Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya; (5) Terselenggaranya pengendalian dan pengawasan sumberdaya perikanan budidaya yang partisipatif; (6) Tata Kelola Pemerintahan yang Baik Lingkup Ditjen Perikanan Budidaya.

Perikanan budidaya diyakini mampu memberi kontribusi pada 9 agenda pembangunan nasional pemerintah (NAWACITA), dengan agenda besar “Laut adalah Masa Depan Bangsa dimana Indonesia menjadi Poros Maritim Dunia. Agenda ini mengubah orientasi pembangunan nasional, dari sebelumnya *land-based approach* menjadi *maritime-based approach*.

Untuk mendukung pencapaian rencana strategis perikanan budidaya maka BPBAT Mandiangin perlu menyusun dokumen Renstra tahun 2020-2024. Ruang lingkup Renstra BPBAT Mandiangin meliputi Penetapan Target IKU, Penetapan Program dan Rencana Kerja serta Kerangka Pendanaan.

B. KONDISI UMUM

Keberadaan Unit Pelaksana Teknis (UPT) pusat dalam wujud Balai Perikanan Budidaya di lingkungan Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (DJPB) sangat strategis. Selain fungsi struktural UPT Balai Perikanan Budidaya yang menjadi kepanjangan tangan Ditjen. Perikanan Budidaya untuk mengimplementasikan kebijakan dalam tataran pelaksanaan teknis di lapangan. BPBAT Mandiangin juga memiliki fungsi yang bersifat fungsional yaitu mengadopsi teknologi yang bersifat aplikatif dan memperkenalkan teknologi terapan tersebut kepada pembudidaya ikan dan seluruh stakeholder. Teknologi yang didiseminasikan ke masyarakat diharapkan dapat meningkatkan produksi perikanan, kesejahteraan pembudidaya dan menjaga keberlanjutan ekosistem

Secara umum keberadaan UPT terutama BPBAT Mandiangin telah memberikan kontribusi positif bagi kemajuan perikanan budidaya di Indonesia, khususnya dalam mendukung adaptasi teknologi budidaya ikan tepat guna serta pendampingannya di lapangan. Sejalan dengan arah kebijakan Direktur Jenderal Perikanan Budidaya untuk mewujudkan perikanan budidaya yang mandiri, berdaya saing dan berkelanjutan sekaligus dalam upaya antisipasi terhadap tuntutan *stakeholder*, peran dan tugas UPT DJPB ke depan perlu lebih dikembangkan dan dioptimalkan. Pada masa yang akan datang, peran

UPT DJPB perlu lebih difokuskan pada aspek pembinaan, pelayanan serta pendampingan teknis kepada pelaku usaha pembudidayaan ikan, sehingga secara nyata dapat meningkatkan produksi dan produktivitas usahanya, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tahun 2020-2024 merupakan periode waktu yang krusial baik secara regional maupun global bagi seluruh negara di dunia. Negara-negara di dunia dihadapkan pada potensi masalah yang terkait dengan perubahan iklim global (*Global Climate Change*) yang tidak dipungkiri lagi telah berdampak nyata terhadap kondisi lingkungan yang akhirnya akan berpengaruh terhadap ketahanan pangan serta kelestarian sumber daya alam. Perubahan lingkungan ini termasuk lingkungan perairan sehingga tak ayal lagi akan berdampak pada produktivitas perikanan budidaya. Isu perubahan lingkungan yang mengarah pada perikanan budidaya yang berkelanjutan menjadi sorotan dalam strategi produksi perikanan budidaya. Peningkatan kapasitas perikanan budidaya, pengendalian kualitas hasil perikanan, serta upaya produksi yang mengarah pada kelestarian sumber daya alam sangat diperlukan agar dalam jangka panjang potensi perikanan yang ada terus dapat digali dan tidak meredup.

Dampak pandemik wabah virus Covid 19 menyebabkan dampak negative terhadap pembangunan sector perikanan budidaya Dampak bencana ini mempengaruhi semua aspek sosial dan sendi-sendi ekonomi, tidak hanya berdampak bagi dirumahnya para pekerja baik sektor formal maupun informal namun juga merenggut nyawa lebih dari seribu penduduk Indonesia. Secara tidak langsung dampak bencana ini juga berpengaruh terhadap target serta realisasi Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin pada tahun 2020. Potensi dampak yang ditimbulkan diperkirakan sampai dengan tahun 2021.

Namun, optimisme ditengah kesulitan menjadikan BPBAT Mandiangin tetap melaksanakan kegiatan dan merealisasikan target yang sudah ditetapkan melalui pelayanan dan bantuan serta diseminasi teknologi.

B.1. Gambaran Umum Capaian Kegiatan 2015-2019

Target serta rencana kegiatan terutama kegiatan prioritas telah disusun dengan merujuk pada Indikator Kerja Utama (IKU) kepala balai yang telah

disepakati dengan Eselon I DJPB, bahkan beberapa verifikasi serta identifikasi calon penerima bantuan telah dilaksanakan, namun kenyataan berbicara lain, dengan adanya pandemik wabah virus Covid 19 beberapa rencana kegiatan ditunda dan bahkan beberapa kegiatan prioritas dibatalkan. Pergerakan capaian atas kegiatan-kegiatan yang menjadi sasaran utama balai dalam kurun waktu 2015-2019 telah menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Meskipun terjadi perubahan atas arah kebijakan kelautan dan perikanan yang menitik beratkan pada industrialisasi, tidak serta merta berpengaruh secara langsung kepada tugas dan fungsi balai. Capaian atas Indikator Kinerja Utama balai yang tetap dipertahankan dalam perubahan penilaian kinerja dari berbasis manual hingga berdasarkan pada konsep *balanced scorecard* diantaranya:

a) Jumlah Produksi Perikanan Budidaya

IKU ini merupakan turunan langsung yang berarti capaian atas IKU ini merupakan capaian keseluruhan baik perikanan budidaya laut, budidaya air payau, maupun budidaya air tawar. Produksi ikan dari tahun 2015-2019 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu dari 4,36 juta ton pada tahun 2015 menjadi 6,41 juta ton pada 2019, atau rata-rata kenaikan per tahun sebesar 10,25% (Keterangan: Angka perkiraan produksi tahun 2019 hingga bulan Desember 2019). Meskipun berdasarkan perkiraan capaian produksi ikan pada tahun 2019 diperkirakan masih belum dapat mencapai target yaitu hanya sebesar 61,89% dari target. Namun capaian produksi ikan pada tahun 2019 ini diprediksi lebih tinggi dibandingkan dengan capaian pada tahun 2018.

Tabel 1. Target Produksi Perikanan Budidaya 2015-2019

IKU	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah Produksi Perikanan Budidaya (juta ton)					
- Target	4,365,000	4,952,000	5,568,000	5,592,000	6,412,000

b) Kegiatan Strategis yang Telah Dilakukan pada Tahun 2015-2019

Jumlah Teknologi Inovatif Budidaya Hasil Perekayasaan

Teknologi inovatif budidaya banyak dihasilkan dari perekayasa yang dilakukan oleh Balai. Sejak tahun 2015, telah cukup banyak teknologi yang dihasilkan dari berbagai macam jenis percobaan dan perlakuan dalam proses perekayasa yang hasilnya cenderung stabil dari tahun ke tahun. Berbekal dana yang cukup terbatas, capaian IKU ini dimulai dari 5 paket di tahun 2015 dan di akhir tahun 2019 menghasilkan 1 paket teknologi yang terintegrasi.

Tabel 1. Teknologi Hasil Perekayasa 2015-2019

IKU	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah Teknologi Inovatif Budidaya Hasil Perekayasa					
- Target	5	5	1	1	1
- Realisasi	10	5	1	1	1
- Prosentase	250	100	100	100	100

Jumlah tenaga teknis binaan (orang)

IKU ini terjabarkan baik dalam RKAK/L maupun sasaran kinerja Balai sejak tahun 2015. Capaian IKU ini berfluktuasi dalam kurun waktu 4 tahun terakhir. Diawali dengan capaian 800 kelompok di tahun 2015 dan pada tahun 2019 ini capaian atas IKU ini menjadi 275 binaan.

Tabel 2. Jumlah tenaga teknis binaan

IKU	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah tenaga teknis binaan					
- Target	122	142	165	250	275
- Realisasi	800	149	316	457	561
- Prosentase	655,74	104,93	191,51	120	204

Jumlah produksi induk unggul (ekor)

Penyediaan Induk dan Benih Ikan Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan produksi perikanan adalah melalui penyediaan input produksi berupa induk unggul dan benih bermutu yang diproduksi oleh UPT Ditjen Perikanan Budidaya. Kegiatan ini bermanfaat untuk menjaga kualitas benih yang dihasilkan, meningkatkan produksi perikanan budidaya yang berkualitas, membantu kelangsungan usaha khususnya bagi pembudidaya ikan skala kecil dan pengkayaan stok ikan (penebaran) di perairan umum. Selama 2015-2019, UPT Ditjen Perikanan

Budidaya telah memproduksi 8,32 juta induk dan menyalurkan 790 ribu ekor induk dan 668,1 juta ekor benih kepada kelompok masyarakat di 34 provinsi dan 148 kabupaten/kota.

Sebagai UPT dengan tugas dan fungsi utama menghasilkan benih dan induk unggul, maka IKU ini menjadi sasaran kinerja yang wajib ada dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Produksi Induk/Calon Induk unggul diharapkan menjadi acuan bagi pembudidaya terutama pembudidaya ikan air tawar di wilayah kerja BPBAT Mandiangin untuk menghasilkan produksi yang optimal yang pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan pembudidaya baik secara langsung maupun tidak langsung. Selama kurun waktu 5 tahun terakhir, target IKU ini mampu terus bertumbuh dan tercapai dalam tingkatan yang cukup baik.

Tabel 3. Jumlah produksi induk unggul

IKU	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah produksi induk unggul (ekor)					
- Target	34000	129.500	150.000	64.000	83,693
- Realisasi	69261	126.960	82.206	109.296	85,180
- Prosentase	203,7	98,04	54,8	170,775	101,78

Jumlah benih dengan mutu terjamin/bantuan benih ikan (ekor)

Benih baik yang dihasilkan maupun yang didistribusikan kepada kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata yang signifikan terutama terhadap peningkatan kesejahteraan pembudidaya ikan di wilayah kerja BPBAT Mandiangin, dengan bantuan benih ikan tersebut mampu mengurangi modal dan diharapkan mampu bergulir dan untuk siklus selanjutnya mampu berdikari dan tanpa mengharapakan bantuan terus menerus dari pemerintah.

Mutu benih yang didistribusikan kepada Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) adalah benih yang dijamin mutunya, sehingga dengan benih yang bermutu dan berkualitas diharapkan pertumbuhannya akan optimal, *Survival Rate* (SR) yang tinggi serta FCR (*Food Conversion Rate*) yang rendah akan pada akhirnya menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan penggunaan nenih yang tidak terjamin kualitasnya.

Capaian atas target IKU ini senantiasa mengalami peningkatan dalam 5 tahun terakhir sesuai program yang dicanangkan oleh Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya.

Tabel 5. Jumlah benih dengan mutu terjamin/bantuan benih ikan

IKU	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah benih/bantuan benih ikan (ekor)					
- Target	9.500.000	9.850.500	4.704.000	5.955.790	8,386,290
- Realisasi	10.083.942	10.462.569	7.962.477	5.196.550	3,324,160
- Prosentase	106,15	106,21	169,27	87,25	39,64

Nilai PNBP BPBAT Mandiangin (Rp)

Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan kinerja balai. Sudah menjadi kewajiban bagi setiap instansi pemerintah untuk menetapkan PNBP sebagai salah satu sumber pendapatan negara. PNBP yang ditargetkan mengikuti bidang pengawasan dan tanggung jawab yang dimiliki oleh instansi yang bersangkutan. BPBAT sebagai UPT Kementerian Kelautan dan Perikanan memiliki target PNBP yang bersumber dari hasil produksi perikanan dan jasa lainnya yang diatur dengan peraturan pemerintah. Selama 5 tahun ini pencapaian PNBP telah melampaui target dan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Tabel 4. Nilai PNBP BPBAT Mandiangin

IKU	2015	2016	2017	2018	2019
Nilai PNBP BPBAT Mandiangin					
- Target	539.046.000	691.950000	805.615.000	969.450.000	1,054,000,000
- Realisasi	569.277.2000	716.507.608	827.397.045	994.645.890	912,551,875
- Prosentase	106,41%	103,55%	102,7	102,59	140,19

Jumlah paket budidaya sistem bioflok yang diterapkan oleh masyarakat

Budidaya ikan dengan sistem bioflok mempunyai keunggulan tingkat produktivitas yang tinggi dengan penggunaan air yang efisien dan pemanfaatan lahan yang sempit. Jenis ikan yang dibudidayakan dengan sistem bioflok diantaranya ikan lele dan nila. Usaha budidaya sistem bioflok juga dapat disinergikan dengan usaha

budidaya tanaman seperti sayuran. Pada tahun 2015-2019, Ditjen Perikanan budidaya telah menyalurkan bantuan sarana prasarana budidaya sistem bioflok sebanyak 682 paket di 33 provinsi dan 217 kabupaten/kota. Pemberian bantuan diarahkan untuk kelompok pembudidaya dan kelompok masyarakat seperti: lembaga keagamaan, pendidikan dan Kemasyarakatan.

Sistem budidaya ikan intensif dengan menggunakan metode bioflok merupakan terobosan teknologi yang sangat bermanfaat dan cenderung lebih ekonomis dan mampu memangkas biaya operasional terutama dari segi penggunaan air dan pakan meskipun terdapat biaya tambahan dari penggunaan bahan untuk pertumbuhan flok seperti molase, probiotik dan tepung tapioka. Bagi pembudidaya dengan tingkat adopsi teknologi yang rendah, metode ini seringkali tidak berhasil bahkan terkesan mempersulit diri sendiri dan menambah masalah, oleh karena itu pendampingan dari pihak-pihak yang berkompeten seperti BPBAT Mandiangin sangat diharapkan.

Perubahan target IKU ini sebagai imbas pandemi Covid 19 telah dilakukan dan menjelang semester kedua tahun 2020 masih banyak pertimbangan dalam realisasinya.

Tabel 5. Jumlah paket budidaya sistem bioflok yang diterapkan oleh masyarakat

IKU	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah paket budidaya sistem bioflok yang diterapkan oleh masyarakat					
- Target	6	2	2	15	11
- Realisasi	6	4	17	15	16
- Prosentase	100	200	850	100	145,45

Jumlah lahan minapadi yang dikembangkan

Budidaya ikan sistem minapadi adalah budidaya ikan dan padi dalam satu wadah budidaya di sawah. Manfaat implementasi sistem minapadi adalah meningkatkan produksi ikan untuk ketahanan pangan, menambah pendapatan petani, penyerapan tenaga kerja, mencegah terjadi alih fungsi lahan sawah, serta ramah lingkungan. Pada periode tahun 2015-2019, KKP melalui Ditjen Perikanan Budidaya telah melaksanakan program percontohan budidaya ikan sistem minapadi seluas 1.004 hektar. Program tersebut tersebar di 23 provinsi dan 55 kabupaten/kota.

Inovasi teknologi yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya yang menggabungkan antara pertanian yaitu tanaman padi dengan perikanan yaitu ikan nila, meskipun sebenarnya telah lama dikenal oleh khalayak ramai, namun pengkajian seberapa besar manfaatnya serta adaptasinya bagi masyarakat belum lama dilakukan. Pendampingan dari pihak-pihak yang berkompeten seperti BPBAT Mandiangin sangat diharapkan demi keberhasilan IKU ini, mengingat sebagian besar penerima bantuan minapadi adalah kelompok masyarakat petani dengan tingkat pemahaman terhadap perikanan yang sangat minim.

Perubahan target IKU ini sebagai imbas pandemi Covid 19 telah dilakukan dan menjelang semester kedua tahun 2020 masih banyak pertimbangan dalam realisasinya.

Tabel 8. Jumlah Lahan Minapadi yang dikembangkan

IKU	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah Lahan Minapadi yang dikembangkan (hektar)					
- Target	-	-	-	40	60
- Realisasi	-	-		40	60
- Prosentase	-	-		100	100

Jumlah produksi pakan mandiri untuk bantuan

Gerakan Pakan Ikan Mandiri (GERPARI) bertujuan meningkatkan efisiensi biaya pakan dalam proses produksi usaha pembudidayaan ikan. Pada tahun 2015-2019, Ditjen Perikanan Budidaya telah melaksanakan kegiatan Gerpari meliputi: (i) penyediaan mesin pembuat pakan ikan sebanyak 484 paket; (ii) penyediaan bahan baku pakan ikan sebanyak 767 paket; (iii) penyediaan roda-3 sebanyak 378 paket; (iv) penyediaan sarana budidaya pakan alami sebanyak 84 paket; dan (v) produksi pakan mandiri oleh UPT DJPB sebanyak 1.531 ton, yang disalurkan ke masyarakat sebanyak 597 ton. Gerakan pakan mandiri dilaksanakan di 28 provinsi dan 223 kabupaten/kota.

Pakan mandiri yang telah diproduksi oleh BPBAT Mandiangin selain dimanfaatkan di lingkup internal balai, juga didistribusikan kepada POKDAKAN sebagai bantuan untuk meningkatkan produktifitas pembudidaya sekaligus membantu

POKDAKAN dalam meningkatkan keuntungan dengan mengurangi biaya modal pembelian pakan.

Produksi pakan mandiri meningkat dari tahun ke tahun, sehingga diharapkan persentase Pakan Mandiri yang didistribusikan untuk bantuan masyarakat dibandingkan produksi pakan mandiri yang dihasilkan juga akan meningkat.

Tabel 9. Jumlah produksi pakan mandiri untuk bantuan (ton)

IKU	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah produksi pakan mandiri untuk bantuan					
- Target	-	-	-	78	100
- Realisasi	-	-	-	80,5	101,15
- Prosentase	-	-	-	103,21	101,15

Jumlah sampel yang telah diuji dengan standar uji yang memenuhi syarat di laboratorium

Jumlah Layanan Sampel yang Telah Diuji dengan Standar Uji yang Memenuhi Syarat di Laboratorium yang Sesuai Standar memberikan arti bahwa Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin melaksanakan pengujian dengan beberapa parameter uji yang telah terakreditasi KAN (Komite Akreditasi Nasional) dengan ISO 17025 sehingga laboratorium uji BPBAT Mandiangin cukup berkompeten untuk melaksanakan pengujian. Komitmen BPBAT Mandiangin untuk memberikan pelayanan prima menjadi salah satu keunggulan sekaligus harapan bagi stakeholder bidang pembudidayaan ikan terutama ikan air tawar.

Tabel 10. Jumlah sampel yang telah diuji dengan standar uji yang memenuhi syarat di laboratorium

IKU	2015	2016	2017	2018	2019
Target Jumlah Layanan Sampel yang Telah Diuji dengan Standar Uji yang Memenuhi Syarat di Laboratorium yang Sesuai Standar					
- Target	500	575	740	1.074	1,225
- Realisasi	1111	930	1.162	1.405	1,577
- Prosentase	222,2	161,74	157,03	130,8	128,73

B.2. Tugas dan Fungsi

Sebagai langkah optimalisasi pelaksanaan tugas dan fungsi perikanan budidaya khususnya air tawar, telah dilakukan penyempurnaan organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis Balai Perikanan Budidaya Air Tawar melalui Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 6/PERMEN-KP/2014. Pada peraturan tersebut tugas dari Balai Perikanan Budidaya Air Tawar adalah melaksanakan uji terap teknik dan kerjasama, produksi, pengujian laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan, serta bimbingan teknis perikanan budidaya air tawar.

Sedangkan fungsi Balai Perikanan Budidaya Air Tawar adalah:

1. Penyusunan rencana kegiatan teknis dan anggaran, pemantauan dan evaluasi serta laporan;
2. Pelaksanaan uji terap teknik perikanan budidaya air tawar;
3. Pelaksanaan penyiapan bahan standardisasi perikanan budidaya air tawar;
4. Pelaksanaan sertifikasi sistem perikanan budidaya air tawar;
5. Pelaksanaan kerjasama teknis perikanan budidaya air tawar;
6. Pengelolaan dan pelayanan sistem informasi, dan publikasi perikanan budidaya air tawar;
7. Pelaksanaan layanan pengujian laboratorium persyaratan kelayakan teknis perikanan budidaya air tawar;
8. Pelaksanaan pengujian kesehatan ikan dan lingkungan budidaya air tawar;
9. Pelaksanaan produksi induk unggul, benih bermutu dan sarana produksi perikanan budidaya air tawar;
10. Pelaksanaan bimbingan teknis perikanan budidaya air tawar; dan
11. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

C. POTENSI DAN PERMASALAHAN

Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin dengan wilayah kerja yang meliputi Provinsi Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur merupakan wilayah yang strategis dan potensial dalam pengembangan budidaya ikan air tawar. Hal ini didasarkan pada potensi pengembangan budidaya ikan air tawar di masing-masing provinsi yang didukung

pula oleh tingkat konsumsi ikan yang cukup tinggi diatas rerata konsumsi ikan nasional terutama di wilayah Kalimantan Selatan.

Namun untuk mengembangkan ke-8 provinsi ini sebagai basis kegiatan budidaya air tawar haruslah didukung oleh berbagai aspek, baik instansi/lembaga pemerintah, pelaku usaha maupun masyarakat setempat, dan yang paling penting adalah dukungan pemerintah daerah setempat terutama kebijakan tentang tata ruang dan wilayah, sehingga kerjasama antar stakeholder sangat diperlukan guna mencapai tujuan yang dimaksud.

Untuk mendukung percepatan pengembangan budidaya air tawar pada ke-8 provinsi ini, Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin melakukan kegiatan rekayasa teknologi budidaya ikan air tawar yang aplikatif serta dukungan ketersediaan benih dan calon induk/induk unggul serta pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BPBAT Mandiangin yang didukung oleh kelompok-kelompok kerja yang membidangi aspek budidaya berikut:

- a. Produksi induk/calon induk/induk unggul
- b. Kesehatan ikan dan lingkungan;
- c. Nutrisi ikan air tawar;
- d. Teknologi produksi pembenihan, pendederan, dan pembesaran.

Selain itu, dilakukan pula berbagai kegiatan guna mendukung kegiatan budidaya di masyarakat antara lain:

- a. Pendampingan teknologi yang dilakukan secara kontinyu (pembinaan, pelatihan, percontohan, dan lain-lain) yang menyentuh secara langsung di masyarakat.
- b. Diperolehnya inovasi teknologi budidaya ikan air tawar yang efektif dan efisien melalui kegiatan kerekayasaan (antara lain: manajemen induk, pemijahan, pendederan, pembesaran, kesehatan ikan, dan nutrisi)
- c. Pengembangan kerjasama pengkajian teknologi dengan lembaga lain dalam rangka percepatan penguasaan teknologi

D. LINGKUNGAN STRATEGIS

Untuk dapat memaksimalkan pelaksanaan sistem kerja Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin dalam mewujudkan visi dan misi yang merupakan perwujudan dari tugas pokok dan fungsinya, maka perlu diketahui faktor-faktor yang dapat menjadi penghambat maupun menjadi

keuntungan. Hal ini dapat dievaluasi dan dipaparkan melalui penerapan analisa SWOT yang dilakukan baik pada lingkungan internal maupun eksternal yang dijabarkan sebagai berikut:

Strength (Kekuatan):

Kekuatan yang dimiliki Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin adalah :

1. Dukungan anggaran cukup memadai.
2. Sarana dan prasarana cukup memadai.
3. Sebagai sumber induk dan benih yang berkualitas baik.
4. Penguasaan teknologi budidaya ikan introduksi dan spesifik lokal.
5. Sumber informasi teknologi perikanan budidaya.
6. Memiliki laboratorium yang telah terakreditasi.
7. Memiliki beberapa Instalasi Budidaya.
8. Pelayanan jasa teknologi terhadap masyarakat umum dan tenaga teknis cukup tinggi.
9. Jumlah komoditas ikan air tawar cukup banyak.

Weakness (Kelemahan):

1. Kualitas dan kuantitas SDM kurang memadai.
2. Sumber air tidak tersedia sepanjang tahun.
3. Terbatasnya fasilitas perkolaman.
4. Wilayah kerja terlalu luas.
5. Kesejahteraan pegawai kurang.

Opportunity (Peluang):

1. Potensi perairan umum cukup besar.
2. Sumberdaya ikan spesifik lokal cukup besar.
3. Permintaan pasar cukup tinggi.
4. Permintaan jasa teknologi cukup tinggi.
5. Dukungan instansi daerah cukup tinggi.
6. Tersedianya jejaring kerja tingkat nasional

Threat (Tantangan):

1. Adanya serangan penyakit ikan.
2. Adanya kerusakan lingkungan.
3. Kurangnya pemahaman masyarakat pembenih terhadap pentingnya kualitas induk.
4. Pemanfaatan sumber air oleh sektor lain.

5. Harga ikan yang tidak stabil.
6. Harga pakan ikan yang tinggi.

Berdasarkan identifikasi tersebut dapat disusun pembobotan seperti pada tabel berikut.

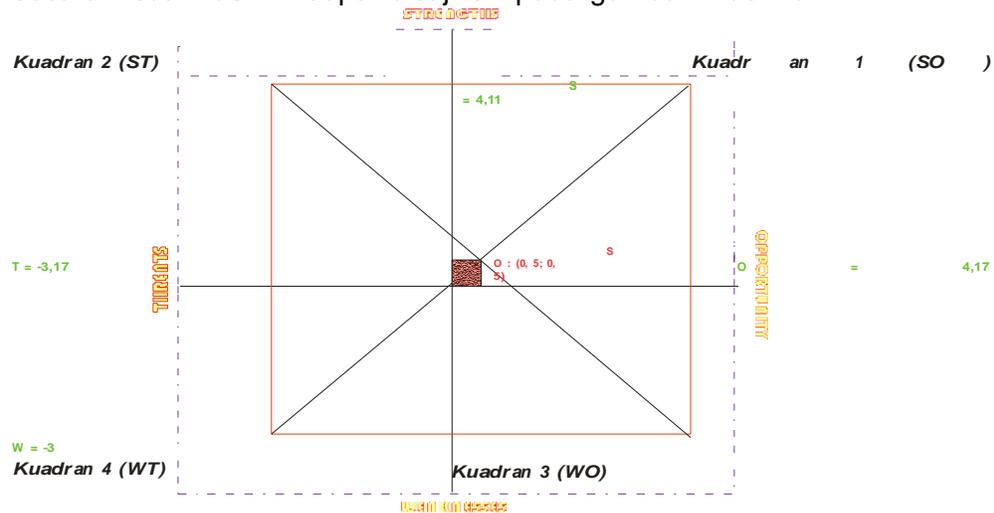
Tabel 11. Analisis SWOT Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin

No.	Komponen	Nilai Komponen	Nilai Rata-Rata	Total
.	Identifikasi Kekuatan (<i>Strengths</i>) dan Kelemahan (<i>Weaknesses</i>) atau IFAS (<i>Internal Factors Analysis Summary</i>)			
A.	Kekuatan (<i>Strengths</i>)		37 : 9 = 4,11	4,11 (S)
1	Dukungan anggaran cukup memadai	5		
2	Sarana dan prasarana cukup memadai	4		
3	Sebagai sumber induk dan benih yang berkualitas baik	5		
4	Penguasaan teknologi budidaya ikan introduksi dan spesifik lokal	4		
5	Sumber informasi teknologi perikanan budidaya	5		
6	Memiliki laboratorium yang telah terakreditasi	4		
7	Memiliki beberapa instalasi budidaya	3		
8	Pelayanan jasa teknologi terhadap masyarakat umum dan tenaga teknis cukup tinggi	4		
9	Jumlah komoditas ikan air tawar cukup banyak	3		
B.	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)		-15 : 5 = 3	-3 (W)
1	Kualitas dan kuantitas SDM kurang memadai	-4		
2	Sumber air tidak tersedia sepanjang tahun	-3		
3	Terbatasnya fasilitas perkolaman	-3		
4	Wilayah kerja terlalu luas	-2		
5	Kesejahteraan pegawai kurang	-3		

II.	Identifikasi Peluang (<i>Opportunities</i>) dan Ancaman (<i>Threats</i>) atau EFAS (<i>External Factors Analysis Summary</i>)			
A.	Peluang (<i>Opportunities</i>)		25 : 6 = 4,17	4,17 (O)
1	Potensi perairan umum cukup besar	5		
2	Sumberdaya ikan spesifik lokal cukup besar	4		
3	Permintaan pasar cukup tinggi	4		
4	Permintaan jasa teknologi cukup tinggi	5		
5	Dukungan instansi daerah cukup tinggi	4		
6	Tersedianya jejaring kerja tingkat nasional	3		
B.	Ancaman (<i>Threats</i>)		-19 : 6 = 3,17	-3,17 (T)
1	Adanya serangan penyakit ikan	-4		
2	Adanya kerusakan lingkungan	-3		
3	Kurangnya pemahaman masyarakat pembenih terhadap pentingnya kualitas induk	-3		
4	Pemanfaatan sumber air oleh sektor lain	-3		
5	Harga ikan yang tidak stabil	-3		
6	Harga pakan ikan yang tinggi	-3		

Secara kuantitatif telah didapatkan angka kekuatan (S) lebih besar dari kelemahan (W) yang masing-masing bernilai 4,11 dan -3. Sedangkan peluang (O) yang dimilikipun lebih besar dari ancaman (T) yang masing-masing bernilai 4,17 dan -3,17.

Secara visual hasil ini dapat disajikan pada gambar 1 berikut.



Gambar 10. Peta Kekuatan BPBAT Mandiangin Berdasarkan SWOT Analysis

Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa hasil persilangan atau titik tengah dari koordinat yang terbentuk oleh perhitungan kuantitatif sebelumnya berada pada kuadr an 1 atau tepatnya di titik SO (0,5;0,5). Gambar ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan BPBAT Mandiangin memiliki potensi dari kekuatan (S) dan peluang (O) yang lebih besar daripada faktor-faktor yang menjadi kelemahan(W) atau ancaman secara eksternal (T). Meskipun berada pada kuadr an 1, titik SO cenderung mendekati kuadr an 3 yang artinya beberapa kelemahan yang dimiliki BPBAT Mandiangin perlu menjadi perhatian serius agar tidak berkembang dan melenyapkan sumber kekuatan yang dimiliki.

BAB II. VISI, MISI DAN SASARAN STRATEGIS

A. VISI MISI PEMBANGUNAN KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

Visi Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) pada tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut:

“Mewujudkan sektor kelautan dan perikanan Indonesia yang, mandiri, maju, kuat, dan berbasis kepentingan nasional”.

Sedangkan Misi yang akan dilaksanakan KKP dalam untuk mewujudkan visi tersebut adalah:

1. Kedaulatan (*Sovereignty*), yakni Mewujudkan pembangunan kelautan dan perikanan yang berdaulat guna menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumberdaya kelautan dan perikanan, dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan.
2. Keberlanjutan (*Sustainability*), yakni Mewujudkan pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan yang berkelanjutan.
3. Kesejahteraan (*Prosperity*), yakni Mewujudkan masyarakat kelautan dan perikanan yang sejahtera, maju, mandiri, serta berkepribadian dalam kebudayaan.

B. VISI MISI PEMBANGUNAN PERIKANAN BUDIDAYA

Sebagai bagian dari unit kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan, Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya bertanggung jawab untuk membantu tugas Menteri dalam menyelenggarakan pembangunan di bidang perikanan budidaya. Adapun visi dan misi dari pembangunan perikanan budidaya 2020-2024 yang ingin diwujudkan oleh Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya adalah sebagai berikut:

1. Visi Pembangunan Perikanan Budidaya

“Mewujudkan perikanan budidaya yang mandiri, berdaya saing dan berkelanjutan berbasis kepentingan nasional”.

2. Misi Pembangunan Perikanan Budidaya

Misi yang akan dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya dalam mewujudkan visi di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan kemandirian perikanan pembudidaya melalui pemanfaatan sumberdaya berbasis pemberdayaan masyarakat.
- 2) Mewujudkan produk perikanan budidaya berdaya saing melalui peningkatan teknologi inovatif.
- 3) Memanfaatkan sumberdaya perikanan budidaya secara berkelanjutan

C. TUJUAN DAN AKSI BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR MANDIANGIN

Tujuan dan Aksi

Sebagai upaya mendukung dan mengimplementasikan visi misi yang telah dibuat, Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin telah menetapkan beberapa tujuan kerja diantaranya :

1. Mendukung pelaksanaan tugas Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya;
2. Menerapkan teknologi budidaya air tawar yang sederhana, efisien, aplikatif, dan berwawasan lingkungan;
3. Melakukan pendampingan teknologi budidaya air tawar kepada masyarakat di wilayah kerja.

D. SASARAN STRATEGIS

Sasaran Strategis Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin berdasarkan tujuan yang akan dicapai dijabarkan dalam empat perspektif dengan perincian sebagai berikut:

Stakeholder Perspective

1. Terwujudnya kesejahteraan masyarakat Perikanan Budidaya

Customer Perspective

2. Terwujudnya pengelolaan sumber daya perikanan budidaya yang partisipatif, bertanggungjawab, dan berkelanjutan

Internal Process Perspective

3. Terselenggaranya tata kelola pemanfaatan sumber daya perikanan budidaya yang adil, berdaya saing dan berkelanjutan
4. Terselenggaranya pengendalian dan pengawasan sumber daya perikanan budidaya yang profesional dan partisipatif

Learning & Growth Perspective

5. Terwujudnya aparatur sipil negara BPBAT Mandiangin yang kompeten, profesional dan berkepribadian
6. Tersedianya manajemen pengetahuan BPBAT Mandiangin yang handal dan mudah diakses
7. Terwujudnya birokrasi BPBAT Mandiangin yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima
8. Terkelolanya anggaran pembangunan BPBAT Mandiangin secara efisien dan akuntabel.

BAB III. ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

A. ARAH KEBIJAKAN

Arah kebijakan pembangunan perikanan budidaya tahun 2019-2019 meliputi tiga aspek utama, yaitu:

1. Aspek sosial ekonomi: Perikanan budidaya adalah aktivitas yang menguntungkan secara ekonomi dan selaras dengan sosial budaya masyarakat, sehingga pengelolaan sumberdaya perikanan budidaya dapat meningkatkan kemandirian masyarakat.
2. Aspek teknologi produksi: Pembangunan perikanan budidaya ditopang oleh kemajuan teknologi produksi melalui penerapan teknologi adaptif, dengan demikian mampu meningkatkan produktivitas, daya saing ekonomi, serta pemanfaatan potensi sumberdaya perikanan budidaya

Aspek sumber daya alam dan lingkungan: Kegiatan perikanan budidaya dilakukan dengan memperhatikan kaidah perlindungan terhadap sumber daya alam dan lingkungan, dengan demikian mewujudkan kelestarian dan keberlanjutan dalam pengelolaan sumberdaya perikanan budidaya.

B. PROGRAM KEGIATAN

Sebagai bagian dari Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, seluruh kebijakan dan program yang akan dibuat tentunya harus dalam satu garis lurus atau kepanjangan tangan DJPB di daerah. Untuk terus meningkatkan produksi perikanan budidaya, program yang akan dilakukan BPBAT Mandiangin kemudian dituangkan dalam RKAK/L beserta pembagian pendanaan yang diperlukan dalam kurun waktu 2019-2019.

Program yang akan dilaksanakan DJPB adalah pengelolaan sumber daya perikanan budidaya yang bertujuan selain meningkatkan kuantitas produksi perikanan budidaya, juga diharapkan peningkatan produksi ini diikuti dengan perbaikan kualitas hasil perikanan perikanan dan tetap mempertahankan keberlangsungan lingkungan hidup. Kegiatan yang akan dilakukan:

- a. Pengelolaan Kesehatan Ikan dan Lingkungan Pembudidayaan Ikan;
- b. Pengelolaan Sistem Perbenihan Ikan;

- c. Pengelolaan Kawasan Perikanan Budidaya;
- d. Pengelolaan Produksi dan Usaha Pembudidayaan Ikan;
- e. Pengelolaan Pakan Ikan;
- f. Peningkatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Perikanan Budidaya.

C. STRATEGI

Sebagai langkah untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut dan secara tidak langsung akan berdampak pada program utama DJPB, maka dilakukan beberapa strategi oleh balai dalam mendukung capaian di tingkat DJPB dengan kegiatan antara lain:

a. Aspek sosial ekonomi:

Meningkatkan kemandirian masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya perikanan budidaya, dilaksanakan dengan komponen kegiatan prioritas sebagai berikut:

- Mengembangkan Gerakan Pakan Ikan Mandiri (Gerpari) dengan mendorong kemandirian kelompok yang memproduksi pakan mandiri dan mengembangkan bahan baku pakan lokal serta penyediaan sarana produksi pakan;
- Penyaluran bantuan induk unggul dan benih bermutu kepada kelompok pembudidaya untuk menghidupkan kembali usaha budidaya skala kecil, serta mengoptimalkan fungsi UPTD serta unit pembenihan masyarakat untuk membantu kontinuitas usaha kelompok penerima bantuan tersebut,
- Penyaluran bantuan sarana dan prsarana kepada kelompok pembudidaya, antara lain bibit/benih, pakan, obat ikan dan vitamin, pupuk serta peralatan, sebagai upaya stimulasi pengembangan usaha pembudidayaan ikan.
- Pengembangan minapadi, yaitu budidaya ikan dan padi dalam satu hamparan sawah, untuk meningkatkan produksi dan produktivitas ikan dan padi, sekaligus untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan kelompok pembudidaya minapadi.

- Pengembangan kebun bibit rumput laut melalui pemberian bantuan bibit bermutu di kawasan sentra kebun bibit rumput laut.
- Penyediaan asuransi perikanan bagi pembudidaya skala kecil dengan tujuan memberikan jaminan perlindungan atas risiko yang dialami oleh pembudidaya ikan kecil, seperti bencana alam dan wabah penyakit ikan dan terlindunginya lahan usaha milik mereka.
- Menyiapkan sertifikasi hak atas tanah pembudidaya sebagai upaya peningkatan status legalitas lahan budidaya, sehingga mereka dapat mengakses pembiayaan usaha, baik lembaga pembiayaan bank maupun non bank.

b. Aspek teknologi produksi:

Meningkatkan produktivitas, daya saing ekonomi serta pemanfaatan potensi sumberdaya perikanan budidaya, dilaksanakan dengan komponen kegiatan prioritas sebagai berikut:

- Pengembangan kawasan perikanan budidaya (minapolitan) dengan mengintegrasikan rantai produksi dari hulu sampai hilir untuk efisiensi produksi;
- Peningkatan kualitas induk dan benih melalui sertifikasi Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB) untuk menghasilkan unit pembenihan bersertifikat;
- Pelaksanaan sertifikasi Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) untuk menghasilkan pembudidaya (pembesaran ikan) bersertifikat;
- Pengembangan Kebun Bibit Rumput Laut dengan sistem Kultur Jaringan
- Pengembangan industrialisasi marikultur secara intensif dan berkelanjutan, misalnya pengembangan KJA lepas pantai (*offshore*), untuk meningkatkan produksi komoditas ikan laut, misalnya kakap putih.
- Peningkatan kuantitas dan kualitas ikan non konsumsi (ikan hias, karang buatan, tanaman hias dll);
- Pengembangan sentra budidaya baru berbasis kawasan/klaster, dimana salah satu gebrakan KKP adalah pengembangan Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu (SKPT) di pulau-pulau terluar Indonesia. Dalam hal ini, Ditjen Perikanan Budidaya ditugaskan untuk mengawal 3 kawasan SKPT, yaitu Sabang, Rote Ndao, dan Sumba Timur.

- Pelaksanaan budidaya lele sistem bioflok, yaitu teknologi budidaya lele intensif dengan mengandalkan suplai oksigen dan gumpalan (flok) mikroorganisme tertentu. Untuk tahap awal, fokus kegiatan bioflok dilakukan di pesantren, untuk kemudian diperluas ke wilayah lain. Tujuan bioflok adalah meningkatkan ketahanan pangan, memenuhi gizi protein santri, meningkatkan konsumsi makan ikan masyarakat, meningkatkan pendapatan serta perekonomian pesantren dan masyarakat
- Pengembangan sarana input produksi inovatif di UPT Pusat, misalnya protein rekombinan, vaksin, enzim, probiotik, immunostimulan, rekayasa genetik, automatic feeder, karamba bulat, dll.

c. Aspek sumber daya alam dan lingkungan:

Mewujudkan kelestarian dan keberlanjutan dalam pengelolaan sumberdaya perikanan budidaya., dilaksanakan dengan komponen kegiatan prioritas sebagai berikut:

- Melaksanakan program revitalisasi kawasan perikanan budidaya melalui dua kegiatan: (i) Pengelolaan Irigasi Tambak Partisipatif (PITAP) dengan memberdayakan kelompok pengelola saluran irigasi perikanan (POKLINA); dan (ii) revitalisasi lingkungan rawa / perairan umum
- Penyediaan alat berat excavator untuk merehabilitasi kawasan tambak idle agar menjadi aktif kembali.
- Penerapan perekayasaan teknologi budidaya yang efisien dan ramah lingkungan dan sesuai dengan daya dukung;
- Pengembangan *Culture Based Fisheries (CBF)* dengan pendekatan komoditas *multi-trophic level*.
- Pengembangan komoditas ikan spesifik lokal unggulan dan species ikan tahan perubahan lingkungan;
- Pengendalian plasma nutfah induk dan benih;

Sebagai bagian dari strategi Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya untuk mendukung Rencana Strategis KKP terkait keterlibatan perempuan dan kaum marjinal dalam kegiatan perikanan, BPBAT Mandiangin dalam hal ini turut serta melaksanakan kebijakan lintas bidang, yakni terkait Pengarusutamaan Gender (PUG). Pengarusutamaan Gender di bidang Perikanan

Budidaya akan dilaksanakan dengan strategi meningkatkan peran, akses, kontrol dan manfaat gender dalam pembangunan perikanan budidaya.

D. KERANGKA REGULASI

Sebagai dasar pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin akan berpedoman pada peraturan perundangan yang berlaku saat ini. Diantaranya adalah:

- 1). Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
- 2) Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- 3) Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024;
- 4) Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tatacara Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024;
- 5) Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 17 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan 2020 – 2024;
- 6) Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Budidaya nomor 272/KEP-DJPB/2020 tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (DJPB);
- 7) Surat Edaran Bersama Menteri Keuangan Nomor 375/MK.02/2020 dan Menteri PPN Nomor B.308/M.PPN/D.8/PP.04.03/05/2020 tanggal 8 Mei 2020 tentang Daftar Program K/L TA 2021.

E. KERANGKA KELEMBAGAAN

Untuk mendukung pelaksanaan kebijakan dan strategi pembangunan perikanan budidaya tahun 2019-2019, diperlukan penguatan kelembagaan antara lain adalah sebagai berikut:

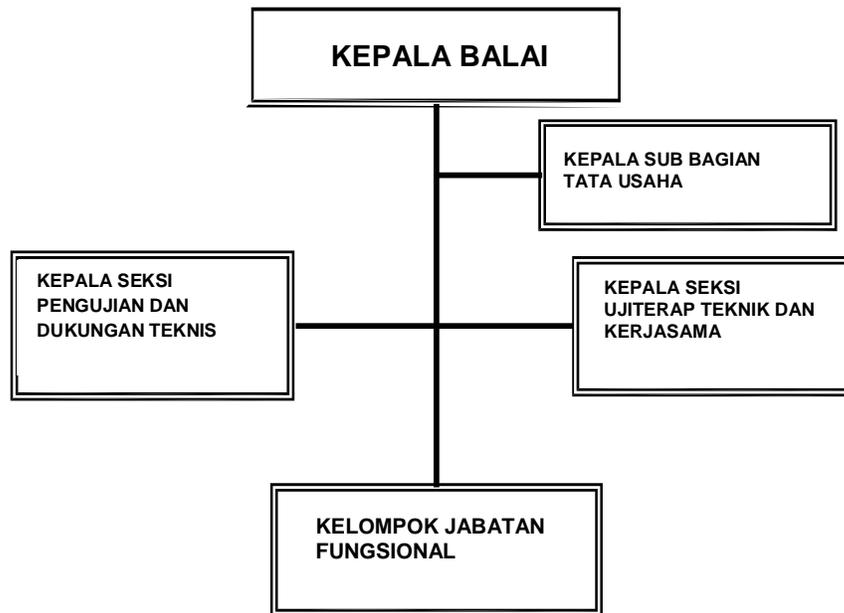
1. Kelembagaan kelompok usaha perikanan budidaya, termasuk unit pembenihan skala kecil, menjadi kelompok yang berbadan hukum sehingga dapat lebih mudah mengakses permodalan terutama dari perbankan serta memperkuat daya saing usaha perikanan budidaya.

2. Dalam rangka percepatan pelaksanaan sertifikasi Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) dan Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB) diperlukan dukungan kelembagaan di daerah yang didelegasikan untuk melakukan kegiatan sertifikasi.
3. Untuk mendorong gerakan pengembangan pakan ikan mandiri berbahan baku lokal, diperlukan dukungan kelembagaan yang lebih kuat di Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya untuk melakukan koordinasi lintas sektor sesuai dengan kewenangan masing-masing lembaga.
4. Kelembagaan unit pembenihan skala besar di daerah yakni Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) baik tingkat provinsi maupun kabupaten/kota perlu diperkuat kelembagaannya.

Dalam rangka pengembangan kawasan minapolitan perikanan budidaya, diperlukan dukungan kelembagaan yang lebih kuat untuk mendorong percepatan kinerja dan koordinasi lintas sektor.

F. ORGANISASI DI TINGKAT UPT

Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin merupakan satu dari 15 Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya yang berlokasi di Kalimantan Selatan dengan wilayah kerja meliputi seluruh pulau Kalimantan, Bali, dan Nusa Tenggara. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 6/PERMEN-KP/2014 tanggal 3 Februari 2014, Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin bertugas untuk melaksanakan uji terap teknik dan kerjasama, produksi, pengujian laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan serta bimbingan teknis perikanan budidaya air tawar. Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan tersebut, struktur organisasi dan tata kerja Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin terdiri dari Kepala Balai, Seksi Uji Terap Teknik dan Kerjasama, Seksi Pengujian dan Dukungan Teknis, Sub Bagian Tata Usaha, serta Kelompok Jabatan Fungsional, dalam penjabaran tugas sehari-hari dibantu oleh pelaksana-pelaksana yang mengelola kegiatan.



Gambar 2. Bagan Struktur Organisasi BPBAT Mandiangin

1. Sub Bagian Tata Usaha, mempunyai tugas untuk melakukan penyiapan bahan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi pelaporan keuangan, kegiatan teknis, anggaran, pengelolaan kepegawaian, tata laksana, barang milik negara, rumah tangga, dan ketatausahaan.
2. Seksi Pengujian dan Dukungan Teknis, mempunyai tugas untuk melakukan penyiapan bahan pelaksanaan layanan pengujian laboratorium persyaratan kelayakan teknis, kesehatan ikan dan lingkungan, produksi induk induk unggul, benih bermutu, dan sarana produksi, serta bimbingan teknis perikanan budidaya air tawar.
3. Seksi Uji Terap Teknik dan Kerjasama, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan uji terap teknik, standardisasi, sertifikasi, kerja sama teknis, pengelolaan dan pelayanan sistem informasi, serta publikasi perikanan budidaya air tawar.
4. Kelompok Jabatan Fungsional, mempunyai tugas melaksanakan kegiatan perekayasaan, pengujian, penerapan dan bimbingan penerapan standar/sertifikasi perbenihan dan pembudidayaan ikan air tawar, pengendalian hama dan penyakit ikan, pengawasan benih dan pembudidayaan, dan penyuluhan serta kegiatan lain sesuai tugas masing-masing jabatan fungsional berdasarkan peraturan perundang undangan yang berlaku. Jabatan Fungsional yang ada di Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin sampai dengan bulan Desember 2014 adalah Perekayasa, Teknisi Litkayasa, Pengawas Perikanan dan Pengendali Hama Penyakit Ikan.

Jika dilihat dari komposisi pegawai, sampai dengan bulan Juni tahun 2020, Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin memiliki pegawai sebanyak 59 orang. Pembagian berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Keadaan Pegawai BPBAT Mandiangin berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2020

No.	Status	Tingkat Pendidikan						Jumlah
		S2	S1/D4	SM/D3	SMU	SLTP	SD	
.1.	PNS	11	28	4	14	3	-	60
.2.	CPNS		-	-	-	-		
Jumlah								60

Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin menempati kantor utama di Desa Mandiangin Barat, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan dengan luas \pm 20 ha. Pada lahan utama ini dimanfaatkan sebagai kantor, laboratorium, asrama, gedung pendukung lainnya serta perkolaman. Selain kantor utama, BPBAT Mandiangin juga memiliki instalasi yang berada di Bincau seluas \pm 3,5 ha dan instalasi yang berada di Pulang Pisau, Kalimantan Tengah seluas \pm 26 ha. Kedua instalasi ini dilengkapi dengan perkolaman, *indoor hatchery* dan juga mess operator. Sebagai dukungan dalam proses pembesaran ikan, BPBAT Mandiangin juga memiliki stasiun karamba jaring apung sebanyak 60 lubang yang berada di daerah Awang Bangkal, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan yang sumber airnya berasal dari Bendungan Ir. PM Noor, Riam Kanan.

Sebagai langkah penguatan tugas dan fungsi di RPJMN 2019-2019, BPBAT Mandiangin akan memberikan prioritas pada perbaikan pada fasilitas perkolaman yang ada, perbaikan dan perluasan laboratorium uji, dan penambahan prasarana dan sarana di Instalasi Pulang Pisau mengingat telah turunnya sertifikat tanah dari Kepala BPN Kabupaten Pulang Pisau No.15/HP/BPN-15.09/2014 tanggal 18

November 2014 sebagai upaya pengembangan budidaya di lahan gambut. Selain perbaikan prasarana dan sarana, BPBAT Mandiangin juga terus meningkatkan kemampuan dalam hal menghasilkan teknologi perekayasa yang tepat guna, khususnya dalam menghasilkan inovasi di bidang pakan mandiri serta efisiensi dalam produksi perikanan budidaya.

BAB IV. INDIKATOR KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

A. TARGET KINERJA

Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya menjadi acuan bagi Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin dalam penetapan kinerja agar selaras dengan visi KKP yang ingin menjadikan Indonesia sebagai negara kepulauan yang maju, mandiri, kuat, berkelanjutan dan berlandaskan kepentingan nasional. Untuk mendukung visi tersebut secara tidak langsung, BPBAT Mandiangin menetapkan tujuan secara umum yaitu:

1. Mendukung pelaksanaan tugas Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya;
2. Menerapkan teknologi budidaya air tawar yang sederhana, efisien, aplikatif, dan berwawasan lingkungan;
3. Melakukan pendampingan teknologi budidaya air tawar kepada masyarakat di wilayah kerja.

Sedangkan sasaran strategis yang ingin dicapai adalah “Diterapkannya Teknologi Budidaya Air Tawar yang Adaptif dan Aplikatif Oleh Masyarakat Perikanan di Wilayah Kerja”. Untuk mendukung sasaran strategis tersebut maka dirincilah sasaran strategis tersebut pada kegiatan, sasaran, dan indikator sebagai berikut :

Tabel 13. Tujuan dan Sasaran RPJMN 2020-2024

No	TUJUAN	URAIAN	
		SASARAN	INDIKATOR KEGIATAN
1.	Menerapkan teknologi budidaya air tawar yang sederhana, efisien, adaptif, aplikatif, dan berwawasan lingkungan di wilayah kerja	Pengelolaan Kesehatan Ikan dan Lingkungan Pembudidayaan Ikan	<ol style="list-style-type: none">1. Laboratorium penyakit ikan, kualitas air, pakan dan residu yang memenuhi standar teknis2. Pelayanan laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan3. Perekayasa teknologi terapan bidang kesehatan ikan dan lingkungan4. Perekayasa teknologi terapan bidang sistem kesehatan ikan dan lingkungan5. Kawasan budidaya yang penyakit ikan pentingnya dilakukan survailan dan atau monitoring

2.		Pengelolaan Sistem Perbenihan Ikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi induk unggul di UPT/UPTD 2. Unit pembenihan ikan air tawar siap sertifikasi 3. Diseminasi teknologi terapan bidang perbenihan 4. Unit pembenihan bersertifikasi CPIB
3.		Pengelolaan Kawasan Perikanan Budidaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan detail dan/atau pembangunan kawasan perikanan budidaya 2. Hasil perekayasa sub bidang pembangunan kawasan budidaya 3. Diseminasi sub bidang pembangunan kawasan budidaya
4.		Pengelolaan Produksi dan Usaha Pembudidayaan Ikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perekayasa teknik pembudidayaan ikan sub bidang pengelolaan produksi dan usaha budidaya 2. Lokasi percontohan teknologi 3. Unit pembudidayaan ikan bersertifikat CBIB skala kecil dan skala besar 4. Pembudidaya yang memperoleh akses permodalan melalui fasilitasi 5. Paket promosi perikanan budidaya
5.		Meningkatkan Upaya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Perikanan Budidaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah layanan perkantoran 2. Jumlah pengelolaan satker 3. Jumlah perencanaan, kerjasama, evaluasi dan pelaporan program dan anggaran berdasarkan data terkini dan akurat 4. Jumlah dokumen pengembangan administrasi keuangan, ketatausahaan dan kerumahtanggaan di lingkungan Ditjen Perikanan Budidaya 5. Jumlah dokumen pengembangan SDM kompeten dan sesuai kebutuhan 6. Jumlah dokumen produk hukum, ketatalaksanaan, humas dan perpustakaan
6.		Pengelolaan Pakan ikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi pakan mandiri 2. Diseminasi teknologi sub bidang pengelolaan pakan (paket teknologi)

Makna yang terkandung dalam setiap tujuan dan sasaran beserta indikator capaiannya adalah sebagai berikut:

1. Mengelola kesehatan ikan dan lingkungan mengandung makna bahwa perlu adanya upaya dari BPBAT Mandiangin melalui kegiatan-kegiatan yang mengarah pada terkendalinya penyakit ikan, optimalnya pemanfaatan laboratorium uji dan terjaminnya kualitas laboratorium uji melalui standarisasi dan akreditasi.

2. Mengelola sistem perbenihan ikan mengandung makna bahwa sasaran ini menjadi tolok ukur utama dalam mendukung program peningkatan produksi. Hal ini didukung dengan kegiatan-kegiatan seperti produksi induk unggul, produksi benih dengan mutu terjamin, pengadaan alat penunjang produksi dan upaya diseminasi teknologi perbenihan serta didukung beberapa kegiatan penunjang lainnya.
3. Mengelola kawasan perikanan budidaya mengandung makna bahwa BPBAT Mandiangin perlu melakukan upaya agar sarana dan prasarana yang ada mampu lebih optimal dalam mendukung pencapaian tujuan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain melalui kegiatan konstruksi baik berlokasi di Mandiangin maupun di instalasi Bincau dan Pulang Pisau serta pengadaan peralatan pendukung produksi dan perlengkapan lainnya.
4. Mengembangkan sistem produksi dan usaha pembudidayaan ikan mengandung makna bahwa diperlukan upaya-upaya mendasar dari BPBAT Mandiangin agar jumlah pembudidaya yang memenuhi standar teknologi anjuran terus meningkat melalui kegiatan-kegiatan seperti pengawasan penerapan CBIB serta upaya diseminasi budidaya di lahan gambut.
5. Meningkatkan upaya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Ditjen Perikanan Budidaya mengandung makna bahwa perlu adanya dukungan penuh dari seluruh SDM yang dimiliki BPBAT Mandiangin untuk mencapai tujuan peningkatan produksi perikanan melalui kegiatan-kegiatan seperti kelancaran layanan perkantoran, penyelenggaraan operasional dan pemeliharaan perkantoran, pengelolaan keuangan, pengelolaan kepegawaian, serta laporan pendukung kegiatan.
6. Melakukan pengawalan dan penerapan teknologi terapan adaptif perikanan budidaya mengandung makna bahwa BPBAT Mandiangin menjadi sarana utama dalam menyebarkan teknologi hasil perekayasa melalui kegiatan-kegiatan pendukung seperti upaya perbaikan mutu genetik, pengelolaan pakan dan diseminasi teknologi untuk kawasan perikanan budidaya.

Penetapan kinerja tersebut kemudian dijabarkan lagi dengan menggunakan konsep *balanced scorecard* yang memunculkan Indikator Kinerja Utama sebanyak 19 IKU yang terbagi dalam 4 perspektif utama yaitu perpespektif konsumen, perspektif pemangku kepentingan, perspektif proses internal, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Target IKU tersebut terlihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Sasaran strategis dan Indikator Kinerja Unit kerja Balai perikanan budidaya air tawar mandiangan

**SASARAN STRATEGIS BESERTA INDIKATOR
BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR MANDIANGIN**

SASARAN STRATEGIS		URAIAN INDIKATOR KINERJA	
1	Peningkatan ekonomi sektor perikanan budidaya	1	Nilai PNBP BPBAT Mandiangan (Rp)
2	Peningkatan produksi perikanan Budidaya Air Tawar wilayah kerja BPBAT Mandiangan	2	Tenaga Teknis Binaan lingkup BPBAT Mandiangan (orang)
		3	Jumlah Paket teknologi perekayasaan yang dihasilkan (paket)
		4	Persentase Publikasi dan Promosi Bidang perikanan Budidaya Air Tawar lingkup BPBAT Mandiangan yang terlaksana (%)
		5	Jumlah bantuan benih ikan yang tepat sasaran (ekor)
		6	Jumlah produksi induk unggul (ekor) untuk didistribusikan ke masyarakat
		7	Persentase pakan mandiri yang didistribusikan untuk bantuan ke masyarakat dibandingkan produksi pakan mandiri yang dihasilkan (%)
		8	Jumlah paket budidaya sistem bioflok yang tepat sasaran (paket)
		9	Jumlah lahan minapadi yang dikembangkan (hektar)
		10	Bantuan Model Usaha Ikan Hias Ramah Lingkungan untuk Masyarakat (RAS dan Konvensional)
		3	Terlaksananya pengendalian, dan pengawasan sistem Perikanan Budidaya secara profesional dan partisipatif dalam lingkup kerja BPBAT Mandiangan

4	Terwujudnya tata kelola Pemerintahan lingkup BPBAT Mandiangin yang efektif, efisien, dan berorientasi pada pelayanan prima	12	Indeks profesionalitas ASN lingkup BPBAT Mandiangin
		13	Persentase unit kerja yang menerapkan sistem manajemen pengetahuan yang terstandar lingkup BPBAT Mandiangin (%)
		14	Nilai WBK Satker BPBAT Mandiangin
		15	Terselenggaranya rekon kinerja Lingkup BPBAT Mandiangin (%)
		16	Prosentase jumlah rekomendasi hasil pengawasan yang dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja lingkup BPBAT Mandiangin
		17	Persentase penyelesaian LHP BPK lingkup BPBAT Mandiangin (%)
		18	Nilai Kinerja anggaran BPBAT Mandiangin (%)
		19	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran lingkup BPBAT Mandiangin / nilai IKPA (%)

Tabel 15. Pencapaian Target IKU Sampai dengan Bulan Maret Tahun 2020

No	LEVEL	SASARAN STRATEGIS	KODE	NAMA INDIKATOR	TARGET	Capaian Sampai dengan Bulan		
					Tahunan	Jan	Feb	Mar
1	3 (Kepala Balai)	Terwujudnya perikanan budidaya dengan regulasi yang bertanggungjawab dan pengelolaan yang berkelanjutan	IK2	Nilai PNPB BPBAT Mandiangin (Rp)	1.000.900.000		159.913.000	322.602.772
			IK3	Jumlah tenaga teknis binaan (orang)	275	0	20	40
			IK4	Jumlah Paket teknologi perekayasaan yang dihasilkan (paket)	1	0	0	0
		Terselenggaranya Tata Kelola Pemanfaatan SDKP yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan	IK5	Persentase Publikasi dan Promosi Bidang perikanan Budidaya Air Tawar lingkup BPBAT Mandiangin yang terlaksana (%)	100	0	10	15
			IK6	Jumlah bantuan benih ikan yang tepat sasaran (ekor)	8.686.290	164.000	274.000	630.000

		IK7	Jumlah produksi induk unggul (ekor) untuk didistribusikan ke masyarakat	74.100	0	164480	21.520
		IK8	Persentase pakan mandiri yang didistribusikan untuk bantuan ke masyarakat dibandingkan produksi pakan mandiri yang dihasilkan (%)	30	0	0	0
		IK9	Bantuan sarana prasarana dan percontohan pakan ikan mandiri (Pakan alami) masyarakat yang tepat sasaran (paket)	6	0	0	0
		IK10	Jumlah bantuan sarpras UPR skala rakyat yang tepat sasaran (unit)	10	0	0	0
		IK11	Bantuan Model Usaha Ikan Hias Ramah Lingkungan untuk Masyarakat (RAS dan Konvensional)	16	0	0	0
		IK12	Jumlah lahan minapadi yang dikembangkan (hektar)	30	0	0	0
		IK 13	Jumlah paket budidaya sistem bioflok yang tepat sasaran (paket)	46	0	0	0
	Terlaksananya pengendalian dan pengawasan sistem Perikanan Budidaya secara profesional dan partisipatif dalam lingkup kerja BPBAT Mandiangin	IK14	Jumlah layanan sampel yang telah diuji dengan standar uji yang memenuhi syarat di laboratorium yang sesuai standar (sampel)	2.050	316	603	888
	Terwujudnya ASN BPBAT Mandiangin yang kompeten, profesional dan berintegritas	IK15	Indeks profesionalitas ASN lingkup BPBAT Mandiangin	72	0	0	0
	Tersedianya Manajemen Pengetahuan BPBAT Mandiangin yang Handal dan Mudah Diakses	IK16	Persentase unit kerja lingkup BPBAT Mandiangin yang menerapkan sistem manajemen Pengetahuan yang terstandar (%)	82	0	0	35
	Terwujudnya Birokrasi BPBAT Mandiangin yang Efektif, Efisien dan Berorientasi Pada Layanan Prima	IK16	Terwujudnya zona Integritas menuju WBK lingkup BPBAT Mandiangin (nilai)	76	0	0	0
		IK17	Terselenggaranya pengelolaan kinerja Lingkup BPBAT Mandiangin sesuai dengan standar akuntabilitas kinerja (nilai)	85	0	0	0
		IK 18	Persentase jumlah rekomendasi hasil pengawasan lingkup DJPB yang dokumen tindak lanjutnya telah tuntas (%)	60	0	0	15
	Terkelolanya Anggaran Pembangunan BPBAT Mandiangin Secara Efisien dan Akuntabel	IK19	Nilai kinerja pelaksanaan anggaran lingkup BPBAT Mandiangin (%)	87	0	0	87

2	4 (Tata Usaha)	Terselenggaranya pengelolaan keuangan dan BMN yang akuntabel di BPBAT Mandiangin	IK1	Jumlah laporan keuangan bulanan, triwulan, semester dan tahunan yang dihasilkan (dokumen)	12				
			IK2	Persentase jumlah aset BMN yang dimanfaatkan dibanding dengan jumlah aset BMN yang ada (%)	100				
			IK3	Jumlah dokumen pelaporan PNPB lingkup BPBAT Mandiangin (dokumen)	12				
		Terselenggaranya dokumen perencanaan penganggaran dan pelaporan yang berkualitas dan tepat waktu di BPBAT Mandiangin	IK4	Jumlah dokumen perencanaan dan penganggaran yang dihasilkan (dokumen)	1				
			IK 5	Jumlah dokumen pelaporan kinerja BPBAT Mandiangin (dokumen)	5				
		Terselenggaranya ketatausahaan serta pengelolaan persuratan dan kearsipan yang baik di BPBAT Mandiangin	IK6	Jumlah Dokumen penatausahaan persuratan dan kearsipan yang diselesaikan (dokumen)	12				
		Terwujudnya ASN Sub Bagian TU yang kompeten, profesional dan berintegritas	IK7	Indeks profesionalitas ASN Lingkup Subbagian TU BPBAT Mandiangin	72				
		Terkelolanya anggaran pembangunan Sub Bagian TU secara efisien dan akuntabel	IK8	Persentase penyerapan anggaran Sub Bagian Tata Usaha (%)	1				
		Terwujudnya birokrasi Sub Bagian TU yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima	IK9	Pemenuhan dokumen AKIP lingkup Subbagian TU BPBAT Mandiangin (%)	100				
3	4 (PDT)	peningkatan jumlah tenaga teknis binaan lingkup BPBAT Mandiangin yang berwawasan perikanan budidaya	IK1	Tenaga teknis binaan dari kegiatan pendampingan bantuan pemerintah dan pengawasan pembudidayaan ikan (orang)	75				
			Terselenggaranya tata kelola pemanfaatan SDKP yang berdaya saing dan berkelanjutan	IK2	Jumlah bantuan benih ikan yang disiapkan di Seksi Pengujian dan Dukungan Teknis (ekor)	8686290			
				IK3	Jumlah produksi induk yang disiapkan di Seksi Pengujian dan Dukungan Teknis untuk bantuan (ekor)	74100			
		Terselenggaranya pengendalian dan pengawasan SDKP yang profesional dan partisipatif	IK4	Persentase pakan mandiri yang telah disalurkan ke penerima bantuan di wilayah kerja BPBAT Mandiangin (%)	30				
			IK5	Jumlah sampel yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan (sampel)	2.050				
			IK6	Jumlah laboratorium yang memenuhi standar teknis di BPBAT Mandiangin (unit)	1				

			IK7	Jumlah lokasi rehabilitasi kawasan dalam rangka upgrade kapasitas di BPBAT Mandiangin (UPT)	1			
			IK8	Jumlah lokasi dilakukannya monitoring kesehatan ikan dan lingkungan (lokasi)	3			
		Terseleenggaranya pengembangan kompetensi dan kedisiplinan ASN BPBAT Mandiangin sesuai dengan standar yang ditetapkan	IK9	Indeks Prestasi ASN Seksi PDT BPBAT Mandiangin	72			
		Terwujudnya Birokrasi lingkup Seksi PDT BPBAT Mandiangin yang efektif, efisien, dan berorientasi pada pelayanan prima	IK10	Nilai Manajemen Perubahan, Penataan Sistem Manajemen SDM, dan Penguatan Akuntabilitas dalam rangka terwujudnya Zona Integritas lingkup BPBAT Mandiangin (Nilai)	17,5			
		Terkelolanya proses kinerja lingkup BPBAT Mandiangin yang akuntabel dan terstandar	IK11	Persentase pemenuhan dokumen AKIP lingkup Seksi PDT (%)	100			
		Terwujudnya penyerapan anggaran BPBAT Mandiangin yang efisien dan akuntabel	IK12	Persentase penyerapan anggaran Seksi PDT (%)	90			
4	4 (UTTK)	Peningkatan jumlah tenaga teknis binaan lingkup BPBAT Mandiangin yang berwawasan perikanan budidaya	IK1	Jumlah tenaga teknis binaan di Seksi Uji Terap Teknik dan Kerjasama (orang)	200			
		Pengembangan teknologi bidang perikanan budidaya air tawar yang berkelanjutan (dokumen)	IK2	Jumlah laporan perekayasaan (dokumen)	1			
		Publikasi dan Promosi Bidang Perikanan Budidaya Air Tawar lingkup BPBAT Mandiangin	IK3	Jumlah paket promosi budidaya air tawar yang disiapkan Seksi Uji Terap Teknik dan Kerjasama	2			
			IK4	Jumlah bahan publikasi dan informasi yang dihasilkan oleh Seksi UTTK (judul)	5			
		Terseleenggaranya Tata Kelola Pemanfaatan SDKP yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan	IK5	Bantuan sarana prasarana dan percontohan pakan ikan mandiri (pakan alami)	6			
			IK6	Jumlah bantuan sarpras UPR skala rakyat yang disiapkan oleh Seksi Uji Terap Teknik dan Kerjasama (unit)	10			
			IK7	Model Usaha Ikan Hias Ramah Lingkungan untuk Masyarakat (RAS dan Konvensional)	16			

			IK8	Jumlah bantuan sarana budidaya teknologi bioflok yang disiapkan oleh Seksi Uji Terap Teknik dan Kerjasama (paket)	46			
			IK9	Jumlah bantuan sarana minapadi yang disiapkan oleh Seksi Uji Terap Teknik dan Kerjasama (hektar)	30			
			IK10	Jumlah lokasi bantuan pemerintah di BPBAT Mandiangin (provinsi)	5			
		Terselenggaranya pengembangan kompetensi dan kedisiplinan ASN BPBAT Mandiangin sesuai dengan standar yang ditetapkan	IK11	Indeks profesionalitas ASN lingkup Seksi UTTK BPBAT Mandiangin	72			
		Terwujudnya birokrasi lingkup Seksi UTTK BPBAT Mandiangin yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	IK12	Nilai peningkatan kualitas layanan publik dan penguatan pengawasan dalam rangka terwujudnya Zona Integritas lingkup BPBAT Mandiangin	4,9			
		Terkelolanya proses kinerja lingkup BPBAT Mandiangin yang akuntabel dan terstandar	IK13	Persentase pemenuhan dokumen AKIP lingkup Seksi UTTK (%)	100			
		Terwujudnya penyerapan anggaran Seksi UTTK BPBAT Mandiangin yang efisien dan akuntabel	IK14	Persentase penyerapan anggaran Seksi UTTK (%)	90			

B. KERANGKA PENDANAAN

B.1. Pembiayaan Kegiatan

Sumber dana pembiayaan kegiatan Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin berasal dari APBN (Rupiah Murni) dan PNBPN. Tahun 2020 sebagai tahun terakhir RPJMN 3, BPBAT Mandiangin mendapatkan alokasi dana sebesar **Rp. : Rp. 33.325.390.000,-** (Tiga Puluh Tiga Milyar Tiga Ratus Dua Puluh Lima Juta Tiga Ratus Sembilan Puluh ribu Ribu Rupiah). Sebagai dasar pelaksanaan RPJMN 3 di tahun 2020 ini, BPBAT Mandiangin fokus pada kegiatan-kegiatan pendukung program DJPB seperti kegiatan prioritas seperti bantuan dan peningkatan Prasarana dan Sarana Perikanan. Pengelolaan pendanaan BPBAT Mandiangin sebagai pendukung kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya dalam kurun waktu 2020-2024 dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 16. Proyeksi Pendanaan BPBAT Mandiangin Periode Tahun 2020-2024

Program/Kegiatan		Tahun Anggaran (Rp.) dalam ribuan				
		2020	2021	2022	2023	2024
Pengelolaan Perikanan Budidaya						
1	Pengelolaan Perbenihan Ikan	6.229.643.000,00	66.354.676.000,00	6.990.143.600	7.339.650.780,00	
2	Pengelolaan Kawasan dan Kesehatan Ikan	831.526.000,00	3.015.290.000,00	33.316.819.000,00	36.648.500.900,00	
3	Pengelolaan Produksi dan Usaha Pembudidayaan Ikan	13.162.000.000,00	10.802.500.000,00	11.882.750.000,00	11.882.750.000,00	
4	Pengelolaan Pakan dan Obat Ikan	904.000.000,00	6.419.852.000,00	7.061.837.200,00	7.061.837.200,00	
5	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	12.197.721.000,00	13.271.413.000,00	14.598.554.300,00	15.328.482.015,00	

B.2. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin bersumber terutama dari hasil perikanan seperti penjualan benih dan induk serta kegiatan pendukung lain seperti sewa gedung dan peralatan serta hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh laboratorium uji. Tarif yang ditentukan sesuai dengan peraturan pemerintah dalam bidang kelautan dan perikanan.

Realisasi penerimaan penjualan hasil perikanan dan lain-lain selama kurun waktu 2020-2024 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 17. Realisasi PNBP 2020-2024

2020	2021	2022	2023	2024
Sampai dengan Juni 2020: 563.615.242,-				

Sebagai wujud dukungan terhadap produksi perikanan budidaya secara nasional, BPBAT Mandiangin juga terus meningkatkan potensi produksinya dalam 5 tahun mendatang. Selain menyediakan jaminan ketersediaan benih bermutu dan induk unggul, produksi perikanan juga secara

otomatis akan meningkatkan nilai PNBPN yang dapat disetorkan kepada negara. Target penerimaan PNBPN pada periode 2020-2024 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 18. Target PNBPN 2020-2024

2020	2021	2022	2023	2024
1.000.900.000				

BAB V. PENUTUP

Rencana Strategis Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin 2020-2024 merupakan sebuah dokumen yang disusun di tingkat Balai, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Rencana Strategis Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin mengacu pada Undang-Undang No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025, Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon 1 Kementerian Negara Republik Indonesia, visi serta misi Presiden terpilih serta program kerja Kabinet Kerja masa bakti 2020-2024, dan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan dan Penelaahan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga 2020-2024.

Mengacu pada visi, misi, tujuan, sasaran strategis, Indikator Kinerja Utama (IKU), arah kebijakan dan strategi pembangunan kelautan dan perikanan yang tertuang dalam dokumen Renstra BPBAT Mandiangin 2019-2019 (revisi 2), maka dokumen ini menjadi acuan bagi penyusunan Rencana Kerja (Renja) BPBAT Mandiangin dan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) BPBAT Mandiangin tahun 2020-2024 selanjutnya.

Disadari bahwa keberhasilan membangun perikanan yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan juga dihasilkan berkat dukungan sektor lainnya dan masyarakat luas. Kerja keras dari seluruh jajaran Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin dan sinergitas dari semua pihak yang terkait sangat diperlukan dalam rangka mendukung kemajuan perikanan dan kelautan serta meningkatnya kesejahteraan masyarakat secara luas.

Rancangan Rencana Strategis Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin tahun 2020-2024 ini sangat jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran

dan masukan sangat kami harapkan demi adanya perbaikan dalam rancangan ini.

Ditetapkan di Mandiangin

Pada tanggal 30 Juli 2020

KEPALA BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR MANDIANGIN,



ANDY ARTHA DONNY OKTOPURA, ST., M.T., M. Eng

Lampiran 1. Matriks Kinerja dan Pendanaan Tahun 2020

NO	PROGRAM/KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Program Pengelolaan	Perikanan Budidaya		
		Peningkatan ekonomi sektor perikanan budidaya		
			Nilai PNBP BPBAT Mandiangin (Rp)	1.000.900.000
2	Pengelolaan Perbenihan Ikan			
		Peningkatan produksi perikanan Budidaya Air Tawar wilayah kerja BPBAT Mandiangin		
			Jumlah bantuan benih ikan yang tepat sasaran (ekor)	8.686.290
			Jumlah produksi induk unggul (ekor) untuk didistribusikan ke masyarakat	74.100
4	Pengelolaan Kawasan dan Kesehatan Ikan			
		Terlaksananya pengendalian, dan pengawasan sistem Perikanan Budidaya secara profesional dan partisipatif dalam lingkup kerja BPBAT Mandiangin		
			Jumlah layanan sampel yang telah diuji dengan standar uji yang memenuhi syarat di laboratorium yang sesuai standar (sampel)	2.050
5	Pengelolaan Produksi dan Usaha Pembudidayaan Ikan			
		Peningkatan produksi perikanan Budidaya Air Tawar wilayah kerja BPBAT Mandiangin		
			Tenaga Teknis Binaan lingkup BPBAT Mandiangin (orang)	275
			Jumlah Paket teknologi perekayasa yang dihasilkan (paket)	1
			Persentase Publikasi dan Promosi Bidang perikanan Budidaya Air Tawar lingkup BPBAT Mandiangin yang terlaksana (%)	100
			Jumlah paket budidaya sistem bioflok yang tepat sasaran (paket)	62
			Jumlah lahan minapadi yang dikembangkan (hektar)	15
			Bantuan Model Usaha Ikan Hias Ramah Lingkungan untuk Masyarakat (RAS dan Konvensional)	5
6	Pengelolaan Pakan dan Obat Ikan			
		Terselenggaranya tata kelola pemanfaatan SDKP yang berdaya saing dan berkelanjutan		

			Persentase pakan mandiri yang didistribusikan untuk bantuan ke masyarakat dibandingkan produksi pakan mandiri yang dihasilkan (%)	30
7	Peningkatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Perikanan Budidaya			
		Terwujudnya tata kelola Pemerintahan lingkup BPBAT Mandiangin yang efektif, efisien, dan berorientasi pada pelayanan prima		
			Indeks profesionalitas ASN lingkup BPBAT Mandiangin	72
			Persentase unit kerja yang menerapkan sistem manajemen pengetahuan yang terstandar lingkup BPBAT Mandiangin (%)	80
			Persentase unit kerja yang menerapkan sistem manajemen pengetahuan yang terstandar lingkup BPBAT Mandiangin (%)	82
			Nilai WBK Satker BPBAT Mandiangin	75
			Terselenggaranya rekon kinerja Lingkup BPBAT Mandiangin (%)	85
			Persentase penyelesaian LHP BPK lingkup BPBAT Mandiangin (%)	100
			Nilai kinerja anggaran lingkup BPBAT Mandiangin (%)	85
			Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran lingkup BPBAT Mandiangin / nilai IKPA (%)	88

Program : Pengelolaan Perikanan Budidaya
Anggaran : Rp. 33.325.390.000,-

No	Kegiatan	Anggaran
1	Pengelolaan Perbenihan Ikan	Rp. 6.229.643.000,00
2	Pengelolaan Kawasan dan Kesehatan Ikan	Rp. 831.526.000,00
3	Pengelolaan Produksi dan Usaha Pembudidayaan Ikan	Rp.13.162.000.000,00
4	Pengelolaan Pakan dan Obat Ikan	Rp. 904.000.000,00
5	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Perikanan Budidaya	Rp. 12.197.721.000,00

Lampiran 2. Rincian Target Iku Tingkat Unit Kerja Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin Tahun 2020

RINCIAN TARGET IKU	
TINGKAT UNIT KERJA BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR MANDIANGIN TAHUN 2020	
Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya	
Tahun Anggaran	: 2020
Program	: Pengelolaan Perikanan Budidaya

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target sampai dengan							
			TW I	TW II	Semester I	TW III	TW IV	Tahunan		
1	2	3					8	9		
Customer Perspective										
1	1	Peningkatan ekonomi sektor perikanan budidaya	1	Nilai PNBP BPBAT Mandiangin (Rp)	150.135.000	350.315.000	350.315.000	730.657.000	1.000.900.000	1.000.900.000
Internal Process Perspective										
1	2	Peningkatan produksi perikanan Budidaya Air Tawar wilayah kerja BPBAT Mandiangin	2	Tenaga Teknis Binaan lingkup BPBAT Mandiangin (orang)	10	60	60	120	275	275
2			3	Jumlah Paket teknologi perekayasaan yang dihasilkan (paket)	0	0	0	0	1	1
3			4	Persentase Publikasi dan Promosi Bidang perikanan Budidaya Air Tawar lingkup BPBAT Mandiangin yang terlaksana (%)	0	0	0	0	100	100
4			5	Jumlah bantuan benih ikan yang tepat sasaran (ekor)	2000000	4300000	4300000	6800000	8686290	8686290
5			6	Jumlah produksi induk unggul (ekor) untuk didistribusikan ke masyarakat	14100	34100	34100	54100	74100	74100
6			7	Persentase pakan mandiri yang didistribusikan untuk bantuan ke masyarakat dibandingkan produksi pakan mandiri yang dihasilkan (%)	0	0	0	0	30	30



7			8	Jumlah paket budidaya sistem bioflok yang tepat sasaran (paket)	0	0	0	0	62	62
8			9	Jumlah lahan minapadi yang dikembangkan (hektar)	0	0	0	0	15	15
9			10	Bantuan Model Usaha Ikan Hias Ramah Lingkungan untuk Masyarakat (RAS dan Konvensional)	0	0	0	0	5	5
1	3	Terlaksananya pengendalian, dan pengawasan sistem Perikanan Budidaya secara profesional dan partisipatif dalam lingkup kerja BPBAT Mandiangin	11	Jumlah layanan sampel yang telah diuji dengan standar uji yang memenuhi syarat di laboratorium yang sesuai standar (sampel)	510	1062	1062	1642	2.050	2.050
Learn & Growth Perspective										
1			12	Indeks profesionalitas ASN lingkup BPBAT Mandiangin	0	0	0	0	72	72
2			13	Persentase unit kerja yang menerapkan sistem manajemen pengetahuan yang terstandar lingkup BPBAT Mandiangin (%)	40	50	50	60	80	82
3			14	Nilai WBK Satker BPBAT Mandiangin	0	0	0	0	75	75
4	4	Terwujudnya tata kelola Pemerintahan lingkup BPBAT Mandiangin yang efektif, efisien, dan berorientasi pada pelayanan prima	15	Terselenggaranya rekon kinerja Lingkup BPBAT Mandiangin (%)	21,25	42,50	42,50	63,75	85	85
5			16	Persentase penyelesaian LHP BPK lingkup BPBAT Mandiangin (%)	0,00	0,00	0,00	0,00	100	100
6			17	Nilai Kinerja anggaran BPBAT Mandiangin (%)	15,00	30,00	30,00	45,00	85	85
7			18	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran lingkup BPBAT Mandiangin / nilai IKPA (%)	15	25	26	60	88	88



Lampiran 3. Matriks Regulasi Unit Kerja Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin Tahun 2020

- 1) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (lembaran negara tahun 2004 No. 104);
- 2) Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah (lembaran negara tahun 2004 nomor 74);
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2004 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4406);
- 4) Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- 5) Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2015 tentang Kementerian Kelautan dan Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 111);
- 6) Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor Per.25/MEN/2012 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan di Lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1);
- 7) Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan dan Penelaahan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga (Renstra K/L) 2015-2019;
- 8) Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 6/PERMEN-KP/2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Perikanan Budidaya Air Tawar, Perikanan Budidaya Air Payau, dan Perikanan Budidaya Laut;
- 9) Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 17 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan 2020 – 2024;
- 10) Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Budidaya nomor 272/KEP-DJPB/2020 tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (DJPB).

